

# **PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI YANG INOVATIF UNTUK PENDIDIKAN INKLUSIF PADA KURIKULUM MERDEKA SMA: STUDI KASUS PADA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA SMA ST. PETRUS MEDAN**

**Asnita Hasibuan<sup>1</sup>, Berman Hutahaean<sup>2</sup>, Liana<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup> Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP  
Universitas Katolik Santo Thomas Medan

[asnita103hasibuan@gmail.com](mailto:asnita103hasibuan@gmail.com)<sup>1</sup> . [bermanhth@gmail.com](mailto:bermanhth@gmail.com)<sup>2</sup> ,

[lianasiburian302@yahoo.co.id](mailto:lianasiburian302@yahoo.co.id)<sup>3</sup>

## **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis strategi penerapan kurikulum pendidikan karakter berbasis kearifan lokal dalam pembelajaran bahasa Indonesia melalui proyek literasi budaya pada kurikulum merdeka di SMA St. Petrus Medan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Subjek penelitian adalah guru dan siswa bahasa Indonesia di SMA St. Petrus Medan. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi penerapan kurikulum pendidikan karakter berbasis kearifan lokal dalam pembelajaran bahasa Indonesia melalui proyek literasi budaya pada kurikulum merdeka meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Perencanaan dilakukan dengan menyusun silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang mengintegrasikan kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator pencapaian kompetensi, materi pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, sumber belajar, dan penilaian yang sesuai dengan karakteristik siswa dan kearifan lokal daerah setempat. Pelaksanaan dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran berbasis proyek yang melibatkan siswa dalam merencanakan, melaksanakan, dan menyajikan proyek literasi budaya yang berkaitan dengan kearifan lokal daerah setempat. Evaluasi dilakukan dengan menggunakan penilaian autentik yang meliputi penilaian proses dan penilaian hasil yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa. Penelitian ini merekomendasikan agar guru bahasa Indonesia dapat mengembangkan dan menerapkan strategi penerapan kurikulum pendidikan karakter berbasis kearifan lokal dalam pembelajaran bahasa Indonesia melalui proyek literasi budaya pada kurikulum merdeka secara konsisten dan kreatif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah.

**Kata Kunci : Kurikulum Pendidikan Karakter; Kearifan Lokal; Pembelajaran Bahasa Indonesia; Proyek Literasi Budaya; Kurikulum Merdeka**

## **ABSTRACT**

This research aims to describe and analyze strategies for implementing a local wisdom-based character education curriculum in Indonesian language learning through a cultural literacy project in the independent curriculum at SMA St. Petrus Medan. This research uses a qualitative approach with a case study method. The research subjects were Indonesian language teachers and students at SMA St. Petrus Medan. The data collection techniques used were observation, interviews and documentation. The data analysis techniques used are data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The research results show that the strategy for implementing a character education curriculum based on local wisdom in Indonesian language learning through cultural literacy projects in the independent

curriculum includes planning, implementation and evaluation. Planning is carried out by compiling a syllabus and learning implementation plan (RPP) that integrates core competencies, basic competencies, competency achievement indicators, learning materials, learning methods, learning media, learning resources and assessments that are in accordance with student characteristics and local wisdom of the local area. Implementation is carried out using a project-based learning model that involves students in planning, implementing and presenting cultural literacy projects related to the local wisdom of the local area. Evaluation is carried out using authentic assessment which includes process assessment and outcome assessment which includes students' cognitive, affective and psychomotor aspects. This research recommends that Indonesian language teachers can develop and implement strategies for implementing a local wisdom-based character education curriculum in Indonesian language learning through cultural literacy projects in the independent curriculum consistently and creatively to improve the quality of Indonesian language learning in schools.

**Keywords: Character Education Curriculum; Local wisdom; Indonesian Language Learning; Cultural Literacy Project; Independent Curriculum**

## PENDAHULUAN

Pendidikan inklusif adalah pendidikan yang memberikan kesempatan bagi semua siswa untuk belajar bersama tanpa membedakan latar belakang, kemampuan, kebutuhan, atau karakteristik mereka.

Pendidikan inklusif bertujuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, demokratis, dan menghargai perbedaan. Pendidikan inklusif juga diharapkan dapat meningkatkan kualitas dan kesetaraan pendidikan bagi semua siswa.

Salah satu tantangan dalam menerapkan pendidikan inklusif adalah bagaimana menyediakan model pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa yang beragam. Model pembelajaran yang sama untuk semua siswa dapat menimbulkan ketidakadilan dan ketimpangan dalam proses belajar mengajar. Model pembelajaran berdiferensiasi adalah model pembelajaran yang mempertimbangkan perbedaan individu siswa dalam hal kemampuan, minat, gaya belajar, dan kecerdasan. Model pembelajaran berdiferensiasi memberikan fleksibilitas

bagi guru untuk merancang dan menyajikan materi pelajaran, aktivitas belajar, dan evaluasi sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa.

Kurikulum merdeka adalah kurikulum baru yang diterapkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan sejak tahun 2023. Kurikulum merdeka bertujuan untuk memberdayakan siswa agar menjadi pembelajar seumur hidup yang kreatif, inovatif, kritis, kolaboratif, mandiri, dan berakhlak mulia. Kurikulum merdeka juga memberikan kebebasan bagi sekolah untuk menentukan isi kurikulum sesuai dengan konteks lokal dan global.

Salah satu mata pelajaran yang termasuk dalam kurikulum merdeka adalah bahasa Indonesia. Pembelajaran bahasa Indonesia pada kurikulum merdeka menekankan pada pengembangan keterampilan berbahasa, yaitu mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Pembelajaran bahasa Indonesia juga mengintegrasikan aspek-aspek sastra, budaya, dan lintas bidang ilmu.

Beberapa tantangan yang dihadapi dalam implementasi pendidikan inklusif di Indonesia adalah:

- 1) Kurangnya kesadaran dan pemahaman tentang konsep dan manfaat pendidikan inklusif
- 2) Kurangnya kompetensi dan kesiapan guru dalam menerapkan pendidikan inklusif
- 3) Kurangnya dukungan dari pihak sekolah, orang tua, dan masyarakat terhadap pendidikan inklusif
- 4) Kurangnya sumber daya manusia, sarana prasarana, anggaran, dan kebijakan yang mendukung pendidikan inklusif<sup>45</sup>

Dalam model pembelajaran berdiferensiasi, guru dapat memodifikasi salah satu atau lebih elemen tersebut sesuai dengan karakteristik siswa. Guru juga dapat menggunakan berbagai sumber belajar yang bervariasi, seperti buku teks, buku referensi, media cetak, media elektronik, internet, dll.

Model pembelajaran berdiferensiasi memiliki banyak manfaat, antara lain:

- 1) Meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa
- 2) Meningkatkan pemahaman dan penguasaan materi pelajaran siswa
- 3) Meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif siswa
- 4) Meningkatkan rasa percaya diri dan tanggung jawab siswa
- 5) Meningkatkan kerjasama dan komunikasi antar siswa.

Dalam model pembelajaran berdiferensiasi, guru dapat memodifikasi salah satu atau lebih elemen tersebut sesuai dengan karakteristik siswa. Guru juga dapat menggunakan berbagai sumber belajar yang bervariasi, seperti buku teks, buku referensi, media cetak, media elektronik, internet, dll.

Model pembelajaran berdiferensiasi memiliki banyak manfaat, antara lain:

- 1) Meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa
- 2) Meningkatkan pemahaman dan penguasaan materi pelajaran siswa
- 3) Meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif siswa
- 4) Meningkatkan rasa percaya diri dan tanggung jawab siswa
- 5) Meningkatkan kerjasama dan komunikasi antar siswa.

Untuk mencapai tujuan tersebut, pembelajaran bahasa Indonesia pada kurikulum merdeka menggunakan pendekatan komunikatif, kontekstual, kritis, kreatif, kolaboratif, dan konservatif. Pendekatan ini melibatkan siswa secara aktif dalam proses belajar dengan menggunakan berbagai sumber belajar yang relevan dengan kehidupan nyata. Pembelajaran bahasa Indonesia juga menggunakan berbagai strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik mata pelajaran dan kebutuhan siswa.

## METODOLOGI PENELITIAN

**Pendekatan** penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian pengembangan atau *research and development* (R&D).

Dalam penelitian ini, hipotesis produk adalah sebagai berikut:

Model pembelajaran berdiferensiasi yang inovatif untuk pendidikan inklusif pada kurikulum merdeka SMA adalah model pembelajaran yang dapat menyesuaikan diri dengan kebutuhan dan karakteristik siswa yang beragam dalam hal kemampuan, minat, gaya belajar, dan kecerdasan. Model pembelajaran berdiferensiasi yang inovatif juga dapat mengintegrasikan aspek-aspek sastra, budaya, dan lintas bidang ilmu dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Model

pembelajaran berdiferensiasi yang inovatif terdiri dari empat komponen utama, yaitu:

- 1) Konten: materi pelajaran bahasa Indonesia yang disesuaikan dengan tingkat kesulitan dan kompleksitas sesuai dengan kemampuan dan kecerdasan siswa
- 2) Proses: strategi, metode, teknik, dan aktivitas pembelajaran bahasa Indonesia yang disesuaikan dengan minat dan gaya belajar siswa
- 3) Produk: tugas, proyek, portofolio, dan penilaian pembelajaran bahasa Indonesia yang disesuaikan dengan kriteria produk siswa
- 4) Lingkungan: suasana kelas, pengaturan tempat duduk, kelompok belajar, dan sumber belajar yang mendukung proses pembelajaran bahasa Indonesia siswa yang beragam

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Hasil pengumpulan data yang dilakukan menggunakan berbagai instrumen penelitian yang telah disiapkan. Pengumpulan data dilakukan untuk mendapatkan gambaran yang komprehensif mengenai kondisi pembelajaran Bahasa Indonesia dalam pendidikan inklusif di SMA St. Petrus Medan, serta untuk mengukur efektivitas model pembelajaran berdiferensiasi yang inovatif.

Survei untuk Guru: Survei ini menggunakan kuesioner tertutup dengan skala Likert lima tingkat (Sangat Setuju, Setuju, Netral, Tidak Setuju, Sangat Tidak Setuju). Survei ini bertujuan untuk mengetahui persepsi guru tentang pendidikan inklusif dan model pembelajaran berdiferensiasi. Kuesioner ini terdiri dari 20 pertanyaan yang mencakup berbagai aspek, seperti

pemahaman konsep, dukungan terhadap penerapan, kompetensi, serta kesiapan guru.

Data yang telah dikumpulkan diolah menggunakan teknik analisis statistik deskriptif dan inferensial untuk memberikan gambaran yang lebih terperinci mengenai efektivitas model pembelajaran berdiferensiasi.

Pembahasan hasil penelitian ini difokuskan pada interpretasi data dan implikasi dari penerapan model pembelajaran berdiferensiasi di SMA St. Petrus Medan.

Persepsi Guru terhadap Pendidikan Inklusif: Survei menunjukkan bahwa mayoritas guru memiliki pemahaman yang baik dan mendukung penerapan pendidikan inklusif. Sebagian besar guru juga merasa kompeten dan siap dalam menerapkan model pembelajaran berdiferensiasi. Hal ini menunjukkan bahwa guru memiliki sikap positif terhadap inovasi dalam pendidikan dan berusaha untuk meningkatkan kualitas pembelajaran melalui pendekatan yang lebih inklusif dan adaptif.

Persepsi Siswa terhadap Model Pembelajaran Berdiferensiasi: Sebagian besar siswa menunjukkan sikap positif terhadap model pembelajaran

berdiferensiasi. Mereka merasa bahwa model ini membantu mereka dalam memahami materi pelajaran dan meningkatkan keterampilan berbahasa mereka. Sikap positif siswa ini menunjukkan bahwa model pembelajaran berdiferensiasi dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.

## **Hasil Observasi Keterampilan Berbahasa Siswa**

Peningkatan Keterampilan Berbahasa: Observasi menunjukkan peningkatan signifikan dalam keterampilan mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis siswa setelah penerapan model pembelajaran

berdiferensiasi. Siswa lebih aktif dan terlibat dalam proses pembelajaran, serta menunjukkan peningkatan dalam kepercayaan diri mereka. Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran berdiferensiasi efektif dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan keterampilan berbahasa siswa.

### Hasil Tes Tertulis

Efektivitas Model Pembelajaran Berdiferensiasi: Hasil uji t menunjukkan perbedaan yang signifikan dalam skor keterampilan berbahasa siswa sebelum dan sesudah penerapan model pembelajaran berdiferensiasi ( $p < 0,05$ ). Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran berdiferensiasi efektif dalam meningkatkan keterampilan berbahasa siswa. Peningkatan yang signifikan dalam skor tes menunjukkan bahwa model ini dapat membantu siswa mencapai hasil belajar yang lebih baik.

### KESIMPULAN

Model pembelajaran berdiferensiasi yang inovatif terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan berbahasa siswa dalam pendidikan inklusif di SMA St. Petrus Medan. Penerapan model ini mendapat dukungan positif dari guru dan siswa, serta menunjukkan hasil yang signifikan dalam peningkatan keterampilan berbahasa siswa. Diperlukan upaya berkelanjutan dalam pengembangan model ini serta pelatihan intensif bagi guru untuk memastikan keberlanjutan dan efektivitasnya.

### DAFTAR PUSTAKA

Amin. (2009). Pembelajaran

- Berdiferensiasi: Alternatif Pendekatan Pembelajaran Bagi Anak Berbakat. Edukasi, volume 1, No. 1. [Online] Tersedia <http://www.ejournal/unisma.net/ojs/index.php/edukasi/article/download/108/103> [11 September 2013]
- Arikunto. (2010). Prosedur penelitian. Jakarta : Rineka cipta
- Beck, S. W., & Jeffery, J. V. (2009). Genres of high-stakes writing assessments and the construct of writing competence. *Assessing Writing*, 14(1), 60-79.
- Binsar, dkk. (2012). Metode Penelitian. Medan : Borg, W. R., & Gall, M. D. (1983). *Educational research: An introduction* (4th ed.). New York: Longman.
- Huda. (2013). Model-model Pengajaran dan Pembelajaran. Yogyakarta: Pustaka
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2023). Permendikbud No. 64 Tahun 2023 tentang Kurikulum Merdeka SMA/SMK/MA/MTsN. Jakarta: Kemendikbud.
- Moore, T. (2014). *Critical thinking and language: The challenge of generic skills and disciplinary discourses*. London: Bloomsbury.
- Rusman. 2011. Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Sugiyono. (2017). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Tomlinson, C. A. (2001). *How to differentiate instruction in mixed-ability classrooms* (2nd ed.). Alexandria: ASCD. UNESCO. (2009). *Policy guidelines on inclusion in education*. Paris: UNESCO